

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lampung merupakan provinsi yang terletak pada bagian paling ujung tenggara pulau Sumatera, dengan lebih dari 8 juta jumlah penduduk. UMKM berperan penting bagi perekonomian Indonesia, termasuk juga Provinsi Lampung. Dengan UMKM peluang adanya lapangan pekerjaan menjadi lebih luas, hal tersebut tentunya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara serta daerah. Provinsi Lampung memiliki masalah seperti masih banyaknya pelaku usaha yang tidak memiliki laporan keuangan atau pencatatan keuangan yang kurang baik. Mereka hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran tanpa memperhatikan hal lain (Marlyna, 2021). Informasi akuntansi dapat berguna dalam pengambilan keputusan, pemantauan kinerja keuangan, pengelolaan arus kas, dan memenuhi persyaratan hukum.

Banyak UMKM masih menghadapi banyak masalah dalam pengelolaan usahanya, salah satunya adalah kurangnya penerapan informasi akuntansi yang memadai. Keterbatasan akan pengetahuan dan pemahaman terkait informasi akuntansi serta sumber daya manusia yang kurang memadai pada bidang akuntansi, yang masih menjadi tantangan utama bagi UMKM di Provinsi Lampung. Hal tersebut dapat menyebabkan kesulitan dalam mengakses sumber pendanaan eksternal, seperti pinjaman Bank atau investasi, karena kurangnya transparansi serta akuntabilitas keuangan. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengidentifikasi determinasi yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Lampung, sert

meneliti upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi pada UMKM.

Pesisir Barat merupakan kabupaten yang terletak pada bagian paling barat Provinsi Lampung, yang terdiri dari 11 kecamatan, 2 kelurahan, dan 116 pekon. Memiliki luas wilayah hingga 2.907,23 km² dengan berbagai jenis usaha salah satunya adalah UMKM. Jumlah UMKM di Kabupaten Pesisir Barat dapat dilihat pada tabel yang telah tersaji di bawah ini:

Gambar 1.1
Data UMKM Lampung

Kabupaten/Kota	Usaha Mikro		Usaha Kecil		Usaha Menengah		Jumlah Usaha	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lampung Barat	245	1 638	105	105	4	4	354	1 747
Tanggamus	186	186	–	–	–	–	186	186
Lampung Selatan	701	701	–	–	–	–	701	701
Lampung Timur	389	425	122,00	122	–	–	511	547
Lampung Tengah	795	795	1,00	1	–	–	796	796
Lampung Utara	330	423	30,00	30	4	4	364	457
Way Kanan	599	725	229	103	12	12	840	840
Tulang Bawang	23	23	–	–	–	–	23	23
Pesawaran	422	460	58	20	2	2	482	482
Pringsewu	331	1 891	40	40	2	2	373	1 933
Mesuji	350	250	41	41	1	1	292	292
Tulang Bawang Barat	179	179	–	–	–	–	179	179
Pesisir Barat	68	429	–	–	–	–	68	429
Bandar Lampung	116 590	116 615	1 900	1 875	43	43	118 533	118 533
Metro	22 840	23 186	926	580	88	88	23 854	23 854
Lampung	143 948	147 926	3 452	2 917	156	156	147 556	150 999

Sumber : www.lampung.bps.go.id (2024)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat UMKM yang ada di Pesisir Barat dengan skala usaha mikro pada tahun 2021 yang telah di *upgrade* pada Oktober 2023 dan jumlah UMKM di Pesisir Barat mengalami kenaikan sebesar 361 sehingga total UMKM pada Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2021 menjadi 429, sedangkan usaha kecil dan menengah tidak ada data yang tercatat (BPS, 2023). (Mareta & Achmad, 2023) Pekon Pagar Dalam, Kecamatan Lemong,

Kabupaten Pesisir Barat Lampung merupakan salah satu pekon yang ada di Pesisir Barat di mana penduduknya mayoritas adalah petani dan pengusaha mikro, namun banyak pelaku usaha di Pekon Pagar Dalam yang tidak menerapkan pencatatan keuangan dan tidak mengetahui akan pentingnya pencatatan keuangan bagi keberlangsungan usaha dalam pengambilan keputusan di dalam usaha.

Informasi akuntansi adalah alat yang digunakan manajer untuk menghadapi persaingan bisnis. Informasi akuntansi memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk perencanaan. Pengendalian, pembuatan keputusan, dan evaluasi kinerja (Salim & Fadhila, 2023). Dengan informasi yang akurat dan relevan, UMKM dapat mengidentifikasi peluang dan hambatan, mengevaluasi kinerja usahanya, dan merumuskan strategi yang tepat untuk mengembangkan usahanya. Meskipun demikian, banyak UMKM masih belum menggunakan informasi akuntansi dengan benar. Hanya 37,2% UMKM melakukan pencatatan keuangan secara teratur, menurut survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2022).

Banyak pengusaha UMKM belum terbiasa dengan pencatatan akuntansi sebagian besar hanya mencatat pendapatan dan penjualan. Hal ini dikarenakan, para pelaku usaha masih kurang memahami penerapan informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan. Akibatnya, laba bersih sulit diketahui, dan pengajuan kredit modal Bank untuk modal usaha sulit diperoleh karena sebagian besar pelaku UMKM memiliki keterbatasan untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik (Nirwana & Purnama, 2019). Skala usaha, umur usaha, pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, pengalaman

usaha adalah beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam penelitian ini.

Skala usaha adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola bisnisnya dengan mempertimbangkan aset, tenaga kerja, dan pendapatan yang diperoleh selama periode akuntansi tertentu. Salah satu tanda perkembangan perusahaan adalah skala usaha, yang menunjukkan berapa banyak karyawan di suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (M. K. Dewi & Restika, 2018) menyatakan bahwa skala usaha memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Ini berarti bahwa semakin besar skala usaha, semakin banyak informasi yang diperlukan untuk menentukan apa yang harus dilakukan perusahaan di masa depan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Mubarakah & Srimindarti, 2022) dan (Pertiwi & Suprihati, 2022) yang menunjukkan hasil bahwa skala usaha memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati, 2023) menunjukkan hasil penelitian bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini membuktikan bahwa skala usaha yang besar dan jumlah pekerja yang banyak tidak selalu berlaku untuk menggunakan informasi akuntansi pada usahanya. Ini karena pemahaman tentang informasi akuntansi tidak bergantung pada ukuran usaha atau jumlah pekerjanya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dachi & Purba, 2023) dan penelitian (Setiawan, 2019) yang memiliki hasil penelitian yang sama yaitu skala usaha yang tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Umur usaha mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Umur usaha menggambarkan berapa lama perusahaan telah beroperasi. Semakin lama bisnis

perusahaan berjalan, semakin positif dan negatif perkembangan bisnisnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pirando et al., 2023) menunjukkan bahwa umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Umur usaha menunjukkan lamanya operasi suatu perusahaan. Semakin lama perusahaan berjalan semakin banyak efek positif dan negatif yang dihasilkan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Maulita Intan Finishia & Suzan, 2019), (Suryana et al., 2022) menunjukkan bahwa umur usaha tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Ada kemungkinan bahwa lamanya suatu bisnis berdiri tidak menjamin bahwa informasi akuntansi digunakan. Namun, pemilik atau manajer UMKM menganggap penggunaan informasi akuntansi sangat penting untuk keberhasilan usahanya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Candra et al., 2020) yang menunjukkan hasil bahwa umur usaha tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pendidikan pemilik adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, kerumitan materi pembelajaran, dan cara menyajikan materi pengajaran. Penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi formal. Tingkat pendidikan formal pemilik yang rendah akan menyebabkan penggunaan informasi akuntansi yang lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi. Hasil penelitian (Salim & Fadhila, 2023) menunjukkan bahwa pendidikan pemilik memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, pendidikan yang tinggi menunjukkan bahwa UMKM menggunakan informasi secara aktif. Ini karena pengetahuan akuntansi diperoleh di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu

melalui pelatihan atau pendidikan formal. Sedangkan penelitian (Pirando et al., 2023) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa pendidikan pemilik memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawan et al., 2019) menunjukkan bahwa pendidikan pemilik tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini menunjukan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan pelaku usaha bukan berarti kurangnya penggunaan informasi akuntansi dalam usahanya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Achbianto & Adriyanto, 2023) yang hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan pemilik tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengetahuan akuntansi adalah pemahaman tentang apa yang disebut fakta, kebenaran, pengetahuan, dan pengalaman yang terkait dengan proses mencatat, mengelompokkan, dan menggambarkan transaksi dengan cara tertentu. kemudian disajikan sebagai informasi keuangan yang logis dan teratur, yang dapat digunakan beberapa pihak dalam proses pengambilan keputusan (Zen & Purbasari, 2024). Pengetahuan di bidang akuntansi akuntansi memiliki peran penting dalam pengelola usaha saat ini. Pengusaha UMKM yang memiliki kemampuan akuntansi sangat penting untuk keberhasilan bisnis pengusaha. Pemahaman yang buruk tentang akuntansi dapat berdampak buruk pada bisnis dan manajemen, sehingga pengusaha mungkin mengalami kesulitan menetapkan kebijakan yang tepat. Hasil penelitian (Mubarokah & Srimindarti, 2022) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. (Hijannah, 2022) menemukan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula penggunaan akuntansi pada UMKM tersebut. Namun sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Patimah, 2020) menemukan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. (Candra et al., 2020) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pelatihan akuntansi adalah upaya sistematis yang dilakukan perusahaan atau organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan karyawannya di bidang akuntansi. Tujuan pelatihan akuntansi ini untuk memastikan bahwa karyawan tidak hanya memahami konsep, prinsip, dan praktik akuntansi yang mendalam tetapi juga menerapkannya dalam praktik bisnis sehari-hari. Penelitian (Purba & Terzaghi, 2022) menyatakan bahwa pelatihan akuntansi memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berdampak besar pada penggunaan informasi akuntansi karena pelatihan memiliki banyak manfaat bagi pelaku bisnis, termasuk mengajarkan mereka cara menggunakan informasi akuntansi dengan benar dan bagaimana menjalankan bisnis dengan sukses. Semakin banyak bisnis yang mengikuti pelatihan akuntansi, semakin mudah menjalankan bisnis mereka. Penelitian (Suryana et al., 2022) menyatakan bahwa pelatihan akuntansi memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati, 2023) menyimpulkan bahwa pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap informasi akuntansi, jadi pelaku UMKM tersebut tidak menggunakan pelatihan akuntansi

terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh UMKM, dan belum tentu pelatihan akuntansi dapat meningkatkan usahanya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawan et al., 2019)

Pengalaman usaha adalah pengetahuan yang diperoleh selama menjalankan usaha. Karena setiap pelaku bisnis memiliki informasi akuntansi yang berbeda, mendapatkan pengetahuan ini akan membantu membentuk pemahaman yang lebih baik tentang informasi akuntansi. Meskipun pelaku usaha memiliki pengalaman yang cukup, pengusaha tidak akan dapat berkembang jika tidak didorong oleh motivasi dari dalam diri pelaku usaha. Namun, banyak pengusaha berpengalaman dalam mengelola usaha masih kurang memahami pentingnya penggunaan informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Swari, 2022) menyatakan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa pengalaman yang terjadi selama usaha mempengaruhi cara orang melihat penggunaan informasi akuntansi. Akibatnya, pengalaman ini akan sangat membantu dalam menyediakan informasi akuntansi yang baik. Serta menurut (Mubarokah & Srimindarti, 2022) menyatakan bahwa pengalaman usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan menurut penelitian (Riadi, 2018), (Tambunan, 2019), menyatakan bahwa pengalaman usaha tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian (Wiralaga, 2022), (Zakiah, 2020) dan penelitian internasional yang dilakukan oleh (Islam, 2022). perbedaan penelitian terletak pada variabel dan lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh (Wiralaga, 2022) pelaku UMKM yang berada di Kabupaten Tangerang,

penelitian yang dilakukan oleh (Zakiah, 2020) melakukan penelitian pada UMKM yang ada di Kecamatan Bojong dan penelitian (Islam, 2022) pada pelaku UMKM di Sleman Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM di Kabupaten Pesisir Barat. Variabel yang digunakan oleh (Wiralaga, 2022) untuk penelitian yaitu skala usaha, umur usaha, pendidikan pemilik/manajer, pelatihan akuntansi, omzet usaha, penelitian (Zakiah, 2020) menggunakan variabel pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, motivasi kerja dan pengalaman usaha dan penelitian (Islam, 2022) menggunakan variabel pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, umur usaha, perputaran usaha, tingkat pendidikan, motivasi penggunaan. Sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, skala usaha, umur usaha, pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, pengalaman usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, ditemukan hasil yang berbeda-beda, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini kembali untuk melihat faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, seperti skala usaha, umur usaha, pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, dan juga pengalaman usaha yang berjudul **“Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kabupaten Pesisir Barat”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dijabarkan peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pesisir Barat?
2. Apakah umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pesisir Barat?
3. Apakah pendidikan pemilik berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pesisir Barat?
4. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pesisir Barat?
5. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pesisir Barat?
6. Apakah pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pesisir Barat?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah Penelitian ini difokuskan pada UMKM usaha mikro yang beroperasi di wilayah Kabupaten Pesisir Barat, dengan jenis usaha barang dagang dan jasa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Juli 2024, dengan variabel yang digunakan yaitu, skala usaha, umur usaha, pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, pengalaman usaha sebagai variabel dependen dan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel dependen.

D. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pesisir Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pesisir Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pesisir Barat.
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pesisir Barat.
5. Untuk mengetahui pengaruh signifikan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pesisir Barat.
6. Untuk mengetahui pengaruh signifikan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pesisir Barat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan perspektif baru tentang bagaimana informasi akuntansi digunakan oleh UMKM di Kabupaten Pesisir Barat. Selain itu, penelitian ini akan berfungsi sebagai landasan untuk pengembangan ilmu akuntansi, khususnya akuntansi untuk UMKM.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan penulis tentang akuntansi, khususnya informasi akuntansi yang ada pada UMKM di Kabupaten Pesisir Barat. Terutama skala usaha, umur usaha, pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, dan pengalaman usaha.

b. Bagi Pemilik

Diharapkan penelitian ini membantu pemilik UMKM dalam menetapkan kebijakan mengenai penggunaan informasi akuntansi untuk mengembangkan usaha, pengelolaan keuangan perusahaan, dan pengambilan keputusan informasi akuntansi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi dalam bidang informasi akuntansi pada sektor UMKM, khususnya UMKM di Pesisir Barat.

d. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini pemerintah mempertimbangkan agar dapat mendorong serta mendidik para pemilik usaha khususnya usaha mikro, kecil dan menengah terkait dengan penggunaan informasi akuntansi diusahanya.